

Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin

Marliah^{1*}, Noor Hidayah Ridhati², Siti Rahmah³, Dina Fauziah⁴, Muhammad Misbahul Munir⁵, Aslamiah⁶, Diani Ayu Pratiwi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
marliah12122@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1158-1165

Article History:

Received: 25-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengamati implementasi kurikulum di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin. Tujuan utama observasi ini adalah untuk mengetahui kurikulum yang digunakan, memahami bagaimana kurikulum diterapkan, dan mengevaluasi persiapan guru dalam menyusun penilaian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung dan wawancara dengan pihak sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin telah menerapkan kurikulum merdeka untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan pendidikan nasional. Implementasi kurikulum ini telah dilakukan dengan cukup baik, namun guru masih menemui beberapa kendala dalam proses implementasi dan evaluasi. Penelitian ini memberikan informasi penting bagi pengembangan kurikulum di sekolah dasar dan dapat menjadi landasan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kurikulum Merdeka. Artikel ini mengkaji transformasi kurikulum di SDN Pasar Lama 6 dengan judul "Transformasi Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin" dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif.

Kata Kunci : Kurikulum; Transformasi; Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dalam kurikulumnya, salah satunya adalah transformasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Diluncurkan pada tahun 2013, kurikulum 2013 berfokus pada pengembangan keterampilan siswa di berbagai bidang, antara lain yaitu kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berkreasi. Namun, beberapa tahun setelah diperkenalkan, permasalahan seperti rendahnya kualitas pendidikan dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dikalangan siswa mengemuka.

Berdasarkan pemberitahuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi No. 262 M Tahun 2022, Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2021 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar selanjutnya dijelaskan dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), namun guru di sekolah dasar masih belum mampu memahami isi dalam konteks kurikulum operasional satuan pendidikan tersebut. Kurikulum operasional satuan pengajaran mencakup seluruh rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pengajaran untuk strategi pembelajaran (Noorhapizah, et al., 2023).

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan yang baik dimulai dengan kurikulum yang baik. Kurikulum memegang peranan penting dalam kemajuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang tepat. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan pelajar di zamannya masing-masing. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari kurikulum yang digunakan pada satuan pengajaran. Sebab kurikulum merupakan alat yang menentukan terwujudnya tujuan pendidikan tersebut.

Kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah kurikulum yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Dalam kurikulum merdeka, siswa diharapkan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan kreatif dalam berbagai bidang. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir analitis, kreatif, dan sistematis.

Namun kenyataannya SDN Pasar Lama VI Banjarmasin masih mempunyai beberapa kendala. Misalnya, masih ada siswa yang belum memahami pentingnya pendidikan dan juga kurang memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan kreatif. Guru SDN Pasar Lama VI Banjarmasin juga masih kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Jika permasalahan ini tidak diatasi maka kualitas pendidikan di Indonesia akan menurun. Siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan kreatif akan kesulitan mengikuti era globalisasi. Selain itu, guru yang tidak mampu mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswanya juga akan sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu dilakukan transformasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin. Transformasi tersebut akan dicapai melalui pengembangan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, peningkatan keterampilan guru dalam pengembangan kurikulum, dan peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Dengan cara ini, siswa SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin dapat memperoleh kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi efektif, kreativitas, dan mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dapat menjelaskan permasalahan secara mendalam dan rinci berdasar kan konteks yang ada.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk menggambarkan transformasi kurikulum 2013 (K-13) ke kurikulum merdeka. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar objek penelitian. Desain penelitian ini adalah survey deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin, dengan subjek penelitian meliputi guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi langkah-langkah pengorganisasian data, pencatatan, deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi. Teknik triangulasi sumber dan metode digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas. Penelitian ini juga berpegang pada prinsip etika penelitian seperti *informed consent*, kerahasiaan, dan *non-maleficence*. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai proses transformasi dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi sumber mengharuskan peneliti menggunakan berbagai sumber data ketika mengumpulkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992), ada tiga hal utama dalam analisis data model interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses penelitian diawali dari tahap pertama, yaitu melakukan survey di Sekolah Penggerak untuk mengkaji implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Tahap ini juga meliputi penelusuran literatur, penelitian buku dan daftar pustaka untuk menunjang penelitian. Tahap kedua, tahap pelaksanaan yakni pengumpulan data sebanyak mungkin. Tahap ketiga, yaitu tahap penyelesaian. Pada tahap ini peneliti menganalisis data berdasarkan hasil temuan peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Angga et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 serta dampaknya pada pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum merdeka digunakan di kelas 1 dan 4, sementara kelas 2, 3, 5, dan 6 menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter melalui proyek (P5), sedangkan kurikulum 2013 memakai pendekatan saintifik dengan penilaian mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga kedepannya para siswa bersiap menerima tantangan global yang dihadapinya (Susanti et al., 2023).

Sekolah penggerak merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal ini sebagai upaya mewujudkan Profil Siswa Pancasila (P3) yang meliputi kemampuan literasi dan kemampuan kepribadian (Zamjani et al., 2020).

Sekolah yang mendaftar sebagai sekolah penggerak wajib menjalankan kurikulum mandiri, dalam hal ini kegiatan P5. Pada awal tahun 2024, SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin mulai menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4. Oleh karena itu, guru yang bertanggung jawab pada kelas-kelas tersebut harus memiliki kemampuan praktis untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan P5 secara optimal. Setiap sekolah penggerak memiliki guru yang menjadi anggota komite belajar. Komite pembelajaran ini merupakan komponen yang menyelenggarakan pelaksanaan kurikulum mandiri di tingkat sekolah atau pusat pendidikan. Komponen ini terdiri dari kepala sekolah sebagai guru, guru kelas IV, dan guru kelas satu. Kelas 1 dan 4 merupakan kelas sasaran yang akan menerapkan kurikulumnya sendiri pada tahun pertama 2022 (Budiono et al., 2023).

Kurikulum Mandiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran dalam kurikuler yang lebih optimal konten dan beragam sehingga memberikan siswa waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mendukung visi pendidikan Indonesia. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka (sebelumnya dikenal dengan *prototipe* kurikulum) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, namun dengan fokus pada muatan kritis dan pengembangan karakter serta kemampuan siswa Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai sumber daya pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan siswa dan lingkungan belajar. Berdasarkan tema-tema spesifik yang diidentifikasi oleh pemerintah, akan dikembangkan proyek-proyek untuk meningkatkan realisasi profil pelajar Pancasila. Proyek ini tidak terikat pada konten profesional apa pun karena tidak ditujukan untuk mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran tertentu. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* (Rani et al., 2023).

Tabel 1. Data Observasi

Aspek yang Diamati	Keterangan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Penerapan Kurikulum	Kelas yang menerapkan	Kelas 2, 3, 5, dan 6	Kelas 1 dan 4
Fokus Pembelajaran	Fokus dari masing-masing kurikulum	Pendekatan Saintifik	Materi esensial dan P5
Pengembangan Karakter	Pengembangan karakter melalui proyek	Tidak ada	Ada(P5)
Penilaian	Pendekatan dalam penilaian	Lebih fleksibel	Terstruktur
Kreativitas dan Keterlibatan Siswa	Peningkatan kreativitas dan keterlibatan siswa	Rendah	Tinggi
Kendala dalam Penerapan	Kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum	Tidak ada berarti	Tidak ada berarti
Fleksibilitas Guru	Fleksibilitas guru dalam merancang pembelajaran	Tinggi	Rendah

Pengembangan Soft Skill	Pengembangan <i>soft skill</i> melalui pembelajaran berbasis proyek	Ada	Tidak Ada
Kolaborasi dan Tanggung Jawab Siswa	Peningkatan aspek kolaborasi dan tanggung jawab siswa	Tinggi	Sedang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, tidak ada kendala yang berarti dalam penerapan kurikulum mandiri. Persiapan yang matang, termasuk pelatihan dan menghubungi instruktur, akan menghasilkan kelancaran pelaksanaan. Guru akan memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam merancang pembelajaran dan penilaian, sehingga memungkinkan mereka menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswanya. Data menunjukkan bahwa kurikulum mandiri memberikan kebebasan lebih bagi guru untuk memilih metode dan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswanya saat ini.

Sebaliknya, kurikulum 2013 tetap efektif terutama dalam penilaian yang terstruktur dan komprehensif. Penilaian kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinilai secara terpisah namun saling melengkapi. Data menunjukkan bahwa siswa pada kurikulum 2013 menerima penilaian yang lebih terstruktur, sedangkan siswa pada kurikulum merdeka menunjukkan peningkatan kreativitas dan peningkatan keterlibatan saya dalam pembelajaran.

Para guru SDN Pasar Lama 6 menunjukkan keterampilan luar biasa dalam menyusun modul dan proyek pendidikan secara mandiri melalui komunitas belajar (KOMBEL). Anda juga akan dipersiapkan untuk mempersiapkan penilaian menurut dua format kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap motivasi guru. Data perolehan menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa hingga P5, dengan peningkatan pada aspek kolaborasi, tanggung jawab, dan kreativitas. Sebaliknya, kurikulum 2013 lebih efektif dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terstruktur dan rinci.

Pembahasan

Dalam diskusi ini, kami menafsirkan temuan kami berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 6 berhasil tanpa kendala berarti, terlebih kurikulum merdeka mirip dengan kurikulum 2013 baik dari segi tujuan maupun metode penilaiannya. Kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa, sejalan dengan teori pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter. Teori konstruktivis mendukung pembelajaran aktif dan terletak terkait dengan kurikulum merdeka.

Salah satu faktor yang memudahkan belajar siswa adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dapat ditandai dengan siswa yang merasa nyaman dan fokus saat belajar, seperti siswa yang aktif mengikuti kegiatan kelompok dan siswa yang kondusif selama pembelajaran (Handayani & Noorhapizah, 2023).

Kinerja guru menjadi salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran. Artinya guru yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dapat berkinerja lebih baik dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Guru berkinerja paling baik ketika

mereka mengelola proses pembelajaran. Temuan penelitian (Sudjana, 2017) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Albuni, 2022).

Berkat pelatihan yang berkesinambungan dan komunitas belajar, guru di Sekolah Dasar Negeri Pasar Lama VI telah menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mempersiapkan modul pengajaran, proyek dan penilaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dan pembelajaran bersama di antara para guru penting untuk keberhasilan penerapan kurikulum baru. Dukungan dari sekolah dan departemen pendidikan setempat juga akan memainkan peran penting dalam kelancaran proses transisi.

Beberapa solusi diidentifikasi untuk meningkatkan aspek yang diselidiki. Pelatihan berkelanjutan bagi guru diperlukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka sendiri. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga didorong untuk mendukung pendekatan berbasis proyek dan penilaian autentik. Misalnya, penggunaan *platform* digital untuk pembelajaran kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan penilaian yang lebih andal dan tepat.

Kerja sama dengan orang tua juga penting untuk memperkuat pendidikan karakter di rumah. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, khususnya dalam proyek yang dilakukan di rumah, membantu membentuk kepribadian siswa secara lebih menyeluruh dan konsisten. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan karakter. Penelitian Thomas (2000) menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian Yusof (2018) menguatkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan kritis siswa.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) menekankan pada kemampuan siswa dalam menghadapi masalah. Siswa yang mampu berpikir tingkat tinggi akan dapat bersaing di dunia global. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diajarkan di sekolah dasar mempengaruhi kehidupan dan kecerdasan selanjutnya, seperti menganalisis lingkungan, membaca, bersosialisasi, dan memecahkan masalah pribadi (Pendidikan & Kebudayaan, n.d.).

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan penyajian informasi yang menjelaskan topik yang dipelajari siswa sehingga siswa mempunyai parameter untuk mencapai tujuan belajarnya. Setelah siswa mempunyai gambaran umum tentang suatu topik, guru membimbing siswa untuk menemukan konsep-konsep khusus berdasarkan ilustrasi yang diberikan, dan mengajukan pertanyaan antara siswa dan guru akan membuat pemahaman siswa menjadi lebih merata (Izhar et al., 2021).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pasar Lama VI sejalan dengan teori pendidikan modern dan didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Keberhasilan penerapan ini menyoroti pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan karakter siswa dan menunjukkan bahwa, dengan dukungan yang tepat, guru dapat secara efektif mengadaptasi metode baru. Hasil ini memberikan wawasan penting bagi sekolah lain yang berencana

menerapkan kurikulum merdeka dan bagi pembuat kebijakan yang mengembangkan strategi pelatihan dan dukungan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa transformasi dari kurikulum 2013 (K-13) ke kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 1 dan 4, sementara sisanya masih menggunakan kurikulum 2013.

Analisis data menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dalam mengatur pembelajaran dan penilaian, serta memungkinkan penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa. Hasilnya, siswa yang terlibat dalam kurikulum merdeka menunjukkan peningkatan kreativitas dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun kurikulum 2013 efektif dalam menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terstruktur, kurikulum merdeka berhasil mengintegrasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang mendukung pembentukan karakter siswa. Guru di SDN Pasar Lama 6 telah menunjukkan kesiapan tinggi dalam menyusun modul ajar dan proyek serta melakukan penilaian berkat pelatihan dan komunitas belajar yang terus mendukung mereka.

Secara keseluruhan, transisi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di SDN Pasar Lama 6 telah memberikan hasil yang positif, dengan dukungan yang tepat dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan. Implementasi kurikulum merdeka berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan siswa.

Untuk mendukung keberhasilan transformasi ini, disarankan agar pelatihan berkelanjutan kepada guru terus dilakukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga disarankan untuk mendukung pendekatan berbasis proyek dan asesmen otentik. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua perlu diperkuat untuk mendukung pendidikan karakter di rumah. Dukungan dari sekolah dan Dinas Pendidikan setempat harus terus ditingkatkan untuk memastikan kelancaran proses transisi dan penerapan kurikulum merdeka.

Saran untuk perbaikan kedepannya, adakan pelatihan rutin untuk guru tentang metode pengajaran, pengembangan proyek, dan penilaian berbasis kompetensi. Serta libatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penelitian ini. Terutama untuk Kepala SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung serta para dewan Guru SDN Pasar Lama 6 Banjarmasin yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan data yang sangat berharga melalui wawancara dan observasi.

Terima kasih juga kepada Universitas Lambung Mangkurat, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan dan

fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albuni, H. (2022). The Effect of Transformational Leadership of The Principal, Work Motivation and Work Discipline on Teacher Performance. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(06), 2370–2375. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i6-62>
- [2] Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- [3] Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- [4] Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115–122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- [5] Izhar, G., Aslamiah, & Hidayat, A. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, Dan Hasil Belajar Muatan Ips Tema Indahnya Keberagaman Dinegeriku Menggunakan Model Prestasi (Prediksi Siswa Melalui Investigasi Kelompok Berorientasi Pada Permainan) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Ulu Benteng 5 Marabahan. *Seminar Nasional Prasekolah, Sekolah Dasar Dan Manajemen Pendidikan.*, 233–242.
- [6] Noorhapizah., Prihandoko, Y., Pratiwi, D. A., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8886–8890.
- [7] Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (n.d.). *Masa New Normal Bagi Guru Sdn Berangas Barat 1*.
- [8] Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- [9] Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339–350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4444>